

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, bahkan sebuah penelitian tidak akan berguna tanpa menggunakan salah satu dari beberapa metode penelitian ilmiah yang telah ada. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode penelitian guna menjadikan penelitian ini lengkap dan sempurna. Sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan pelaksanaan penelitian sampai pada analisis akhir data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan struktur masalah penelitian maupun rencana penelitian yang akan dipakai untuk memperoleh bukti mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu orientasi locus of control dengan orientasi happiness pada anak-anak yatim piatu pada yayasan yatim piatu Budi Mulia Singgahan-Pare.

Penelitian korelasi adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diujikan, selain mengetahui ada atau tidaknya hubungan juga untuk mengetahui seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu ¹. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *locus of control* dengan *happiness*, maka teknik ini dipilih dalam rancangan penelitian ini. Selain itu pada skala *locus of control* nantinya hanya digunakan untuk mengetahui kecenderungan orientasi *locus of control* subjek. Selanjutnya akan dilihat bagaimana tingkat *happiness* dari setiap subjek. Setelah itu peneliti akan menguji hubungan antara *locus of control* dengan tingkat *happiness* yang ada.

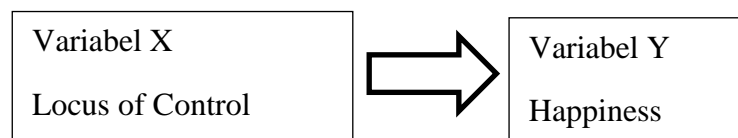
B. Identifikasi Variabel

Variable merupakan suatu konsep atau konstruk yang memiliki nilai tertentu². Dalam penelitian ini terdapat dua variable dimana ada satu variable terikat dan satu variable bebas. Variable terikat merupakan variable yang kondisinya akan diteliti untuk diketahui. Sedangkan variable bebas merupakan satu variable yang berpengaruh terhadap kondisi variable terikat.

Variabel bebas (X): locus of control

Variabel terikat (Y): happiness

Hubungan kedua variabel tersebut tampak pada gambar berikut:



¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, h.251.

² Latipun, *Psikologi eksperimen*, Malang, UMM Press, 2011, h.34.

Bagan 3.1 Hubungan Dua Variabel

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Dalam penelitian ini definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian, adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Locus of Control*

Secara operasional *locus of control* adalah suatu persepsi atau keyakinan yang dimiliki seorang individu tentang penyebab atau faktor terjadinya peristiwa dalam kehidupannya baik suatu keberhasilan atau kegagalan dalam meraih suatu harapan atau keinginan. Keyakinan individu terhadap peristiwa yang dialami bersumber dari faktor-faktor yang ada dalam dirinya disebut dengan *internal-locus of control*. Sebaliknya, keyakinan individu terhadap peristiwa yang dialami bersumber dari faktor-faktor yang ada di luar dirinya seperti nasib, keberuntungan dan kesempatan disebut dengan *eksternal-locus of control*.

2. *Happiness*

Secara operasional *happiness* merupakan perasaan baik seseorang. Dengan adanya penerimaan dan kepuasan terhadap hidupnya, seseorang akan memiliki perasaan positif dan kondisi yang menyenangkan, tenang. Kondisi

dimana berakhirnya sebuah penderitaan dan tidak adanya penyesalan dalam hidup seorang individu yang dapat dilihat berdasarkan 3 kebahagiaan berdasarkan waktu, diantaranya : kepuasan akan masa lalu, kebahagiaan akan masa sekarang dan optimis dengan masa depan.

D. Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu dalam lokasi penelitian yang memiliki karakteristik sama, dan karakteristik yang dimaksud mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan lainnya³.

Dalam hal ini populasi yang di gunakan dalam penelitian adalah remaja yatim piatu di Panti Asuhan Budi Mulia Pare-Kediri. Yatim adalah anak yang ditinggal wafat oleh ayah kandungnya sebelum ia baligh⁴. Sehingga yang menjadi karakteristik populasi utama penelitian ini adalah anak-anak yatim piatu yang tinggal di Panti Asuhan Budi Mulia Pare-Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan jumlah subjek yang terbatas. Sehingga seluruh populasi yang ada akan menjadi subjek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian⁵. Karena dalam penelitian ini meneliti seluruh subjek yang tinggal dalam lokasi yang ingin diteliti. Dengan jumlah subjek yang terbatas maka penelitian ini dipilih.

³Latipun, *Ibid*,hal.25.

⁴ Abdul Rozak, *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*. Tangerang, QultumMedia, 2009, h.15.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993, h.102.

Di dalam panti asuhan tersebut terdapat 77 anak asuh yang terdiri dari berbagai usia mulai anak-anak hingga dewasa awal. Di panti tempat penelitian merupakan panti asuhan yang menampung beberapa anak-anak yatim piatu dan kurang mampu (duafa) sebagai kategorinya. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini merupakan mereka yang berusia remaja 11-18 tahun dan telah ditinggal ayah, ibu atau keduanya yang berjumlah 15 anak. Terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Diantaranya 7 anak merupakan anak yatim, 6 anak piatu dan 2 anak yatim piatu.

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala kepada subjek. Azwar mengatakan bahwa skala adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengungkap pengukuran di bidang non-fisik.⁶

Penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data yang akan digunakan. Diantaranya yaitu skala *happiness* dan skala *locus of control*. Skala *happiness* digunakan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dari setiap subjek penelitian, sedang skala *locus of control* digunakan untuk mengetahui kecenderungan orientasi *locus of control* dari subjek penelitian. Masing-masing skala diujikan kepada subjek dengan menggunakan skala sikap model optional.

⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2012, h. 2-7.

Wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mencari data awal untuk penentuan variabel *locus of control* dan *happiness*. Selanjutnya wawancara diterapkan kembali untuk mengetahui kondisi subjek secara mendalam dan menganalisa faktor-faktor dari hasil pengukuran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini juga diterapkan observasi atau yang lebih kita kenal dengan pengamatan, bukanlah sekedar kegiatan mengamati atau memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, tetapi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Perilaku yang kita amati mungkin saja dapat menjadi dasar dari sebuah penelitian dan dukungan fakta sebagai data dalam penelitian.

Dengan adanya pengukuran diharapkan peneliti akan memiliki data secara umum dari tujuan penelitian kemudian diperdalam dengan hasil wawancara. Tidak sampai disana observasi sikap pun berfungsi untuk melihat tingkat akurasi data hasil wawancara dan mengetahui kondisi tempat penelitian.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan skala yang digunakan untuk mengungkap tingkat *happiness* dan *orientasi locus of control* subjek berdasarkan indikator dari masing-masing teori. Peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpul data dengan

dengan berbagai pertimbangan teknik, karena skala ini merupakan suatu alat yang cukup efektif dan efisien baik ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Terdapat dua skala dengan model optional disiapkan untuk mengukur variabel yang ingin diketahui. Dalam hal ini dua skala tersebut memiliki jumlah pilihan yang berbeda. Untuk skala locus of control terdapat dua pilihan pernyataan dari setiap aitemnya, yang mana dari setiap pernyataan tersebut akan menyumbang skor baik pada orientasi eksternal maupun internal. Skor yang dimaksudkan sebagai berikut:

ek: 1

in: 0

Skor ek tersebut merupakan skor jika subjek memilih jawaban yang mengacu pada pernyataan dengan orientasi eksternal locus of control. Sedangkan skor in merupakan skor untuk jawaban yang mengacu pada orientasi internal locus of control.

Berbeda dengan skala locus of control, pada skala happiness memiliki opsi pernyataan sejumlah 4 pernyataan untuk setiap aitemnya. Dari setiap nomor pernyataan memiliki bobot skor bertingkat, yakni: 3,2,1 dan 0. Untuk setiap nomornya pernyataan dengan skor tersebut akan memiliki urutan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari cara pemilihan jawaban oleh subjek secara sembarangan.

Berikut merupakan blueprint dari rancangan aitem dalam skala yang telah disesuaikan dengan aspek dan indikator sebagai dasar pengukuran variabel yang ingin diteliti.

Variabel X:

No.	Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah	Bobot	Total
1.	Eksternal	Percaya pada nasib	1,3,5,10,11,15,16,19,20,21,22,24,25	13	40,62%	100%
		Percaya pada kemampuan orang lain dan sekitar	7,12,14	3	9,38%	
2.	Internal	Percaya pada kemampuan diri sendiri	2,4,6,9,17,23,26,27	8	25%	100%
		Percaya pada hasil usaha	8,13,18,28,29,30,31,32	8	25%	

Tabel 3.1 Blueprint Variabel X

Variabel Y:

No.	Aspek	Indikator	No Aitem	Jumlah	Bobot	Total
1.	Kepuasan akan masa lalu	Kepuasan	3	1	2,77%	100%
		Kesenangan	18,22	2	5,56%	
		Pemenuhan/ merasa cukup	12,16,20	3	8,33%	
		Kebanggaan	14,23	2	5,56%	
		Ketentraman	6,15,17,26	4	11,11%	
2.	optimistis akan masa depan	Optimis	2,11	2	5,56%	100%
		Harapan	5,13	2	5,56%	
		Percaya diri	4,7,21,28	4	11,11%	
		Berjuang	10,25	2	5,56%	

		Percaya	9,24	2	5,56%
3.	kebahagian akan masa sekarang	Kesenangan sementara	1,19,27,30,31,32	6	16,66%
		Lebih banyak kegembiraan yang abadi	8,29,33,34,35,36	6	16,66%

Tabel 3.2 Bluprint Variabel Y

2. Pengujian menggunakan CVR

CVR atau yang disebut dengan content validity ratio merupakan pengujian validasi isi alat ukur. Nilai rentang CVR mulai dari -1 hingga 1 di setiap itemnya. Semakin tinggi skor yang dimiliki tiap-tiap item menunjukkan validitas isi yang semakin baik.⁷

Setelah melalui pengujian CVR tidak seluruh aitem akan dinyatakan lolos. Beberapa aitem yang lolos dan diujikan di lapangan akan dipaparkan dalam pembahasan nantinya.

3. Uji Coba Skala Penelitian

Untuk mengetahui validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keandalan dari skala yang dipergunakan dalam penelitian perlu dilakukan adanya pengujian terlebih dahulu terhadap item-item yang ada. Pengujian tersebut biasanya dinamakan uji coba skala. Tujuan dari uji coba skala adalah:

- a. Untuk menguji apakah pernyataan yang telah disusun dapat dipahami oleh subjek penelitian.

⁷ Kenneth S. Shult and David J. Withney, *Measurement Theory in Action*, California, Sage Publication, 2005, h. 89-90.

- b. Untuk mengetahui kesahihan (tingkat validitas) tiap butir item dan menguji keandalan (tingkat reliabilitas) instrument penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah semua yang berkaitan dengan penelitian siap. Seperti alat ukur, waktu, dan tempat penelitian. Tidak kalah penting yang harus diperhatikan adalah waktu luang dari subjek penelitian. Sehingga dapat diusahakan hasil yang maksimal dalam pengisian skala nantinya.

Seluruh tahap tersebut dilakukan guna mendapatkan data penelitian yang kemudian dapat dianalisa dan diinterpretasi untuk disimpulkan sebagai suatu pengetahuan yang baru.

G. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabel artinya, dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan⁸. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Perhitungan realibilitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*statistical product and service*

⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011, h.176.

solution) 16.0 for windows. Syarat suatu item dikatakan reliable apabila $r \geq 0,6$.

Setelah dilakukan pengujian maka ditemukan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Kategori
<i>Locus of control</i>	0,639	Reliabel
<i>Happiness</i>	0,726	Reliabel

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas

2. Validitas

Arikunto dalam bukunya mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah⁹. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dalam pengujian CVR memiliki nilai diatas 0,99. Namun apabila item yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,98$ sesuai dengan jumlah penilai yang digunakan.

Validitas internal terbagi menjadi 3, diantaranya¹⁰:

1. Validitas Isi
2. Validitas Terkait Kriteria
3. Validitas Konstrak

⁹ Suharsimi Arikunto. *ibid* ,h.136.

¹⁰ Robert J. Gregory, *Tes Psikologi : Sejarah, Prinsip dan Aplikasi* ., Yogyakarta, Erlangga, 2010, h.119.

Pengujian CVR merupakan pengujian validitas isi. Dalam penelitian ini hanya akan digunakan pengujian validitas isi saja dalam menentukan alat ukur. Berikut merupakan rumus untuk menghitung nilai aitem yang lolos pengujian CVR:

$$CVR = \frac{n_e - (N/2)}{N/2}$$

Keterangan:

n_e : Jumlah penilai yang menilai relevan

N : Jumlah penilai CVR

Syarat nilai minimum hasil uji menggunakan CVR dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Jumlah Penilai	Nilai Minimum
5	0,99
6	0,99
7	0,99
8	0,78
9	0,75
10	0,62
11	0,59
12	0,56
13	0,54
14	0,51
15	0,49
20	0,42
25	0,37
30	0,33
35	0,31
40	0,29

Tabel 3.4 Nilai Minimum Hasil Uji CVR

Tabel tersebut merupakan penilaian sebuah aitem dari parameter yang dikembangkan oleh Lawshe (dalam Cohen-Swerdlik)¹¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil CVR dari 5 penilai yang dianggap expert untuk menguji validitas isi skala yang digunakan. Sehingga dengan 5 penilai aitem yang akan dinyatakan lolos merupakan aitem dengan skor minimal 0,99.

Dari pengujian CVR yang telah dilakukan ditemukan beberapa aitem lolos baik dari variabel X maupun Variabel Y, diantaranya:

Variabel	Aitem Valid	Jumlah
<i>Happiness</i>	3,18,22,20,14,23,11,5,3,4,28,25,32,29,33,36	16
<i>Locus of ontrol</i>	22,14,2,17,26,27,18,30,32	9
Jumlah		25

Tabel 3.5 Aitem Valid Berdasarkan Hasil Uji CVR

Aitem-aitem tersebut merupakan aitem lolos yang memiliki nilai 1,0. Nilai tersebut telah memenuhi batas minimal skor pengujian CVR, sehingga aitem-aitem tersebutlah yang dinyatakan valid secara isi dan dapat digunakan dalam penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk mengetahui tingkat *happiness*, digunakan kategorisasi berdasarkan

¹¹ Ronald Jay Cohen and Mark E. Swerdlik, *Psychological Testing and Assessment 7th edition*, United State, Mc Graw Hill Higher Education, 2009, h.191.

model distribusi normal. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Tabel 3.6 Klasifikasi Nilai Untuk Tingkat *Happiness*

Adapun rumus untuk mengetahui nilai Mean (M) dan Standart Deviasi (SD), sebagai berikut:

1. Mencari Mean (M). Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyak angka yang dijumlahkan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Median

$\sum fx$: Jumlah nilai

N : Jumlah Subjek

2. Mencari Standart Deviasi, adapun rumusnya adalah sebaga berikut:

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}$$

Keterangan:

SD : Standart Deviasi

$\sum fx$: Skor x

N : Subjek

Untuk mengetahui signifikansi terhadap variabel terikat, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*.

Sedangkan untuk *orientasi locus of control* dari subjek penelitian digunakan perhitungan skor Z untuk menunjukkan *orientasi locus of control*. dalam hal ini peneliti melihat skor Z dari *locus of control eksternal* dan *internal* setiap anak dan membandingkannya. Dengan perhitungan mencari skor Z menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - M}{SD}$$

keterangan:

Z : Skor Z

X : Nilai subjek

M : Mean

SD : Standart deviasi

Untuk mengetahui skor Z variabel bebas, peneliti menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, menggunakan bantuan program SPSS 16.00 *for windows*.

Sedangkan untuk mengetahui korelasi atau hubungan dari dua variable tersebut digunakan analisa korelasi menggunakan program SPSS 16.00 *for windows*.

Sarjono mengatakan dalam bukunya bahwa analisa korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variable atau satu variable dengan variabel yang lain¹².

Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan tingkat *happiness* dapat menggunakan perhitungan dengan bantuan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Dari uji korelasi Spearman pada program tersebut akan dapat kita lihat seberapa jauh signifikansi data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang telah diuji untuk mengetahui apakah hipotesa peneliti diterima atau ditolak. Dikarenakan jumlah subjek yang terlalu sedikit maka digunakan hasil analisa Spearman's Rho untuk mengetahui korelasi antar variabel yang diujikan.

¹² Haryadi Sarjono, *SPSS Vs LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk riset*, Jakarta, Salemba Empat, 2011, h.85.